

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Selain mesin dan bahan baku, manusia merupakan satu dari sekian banyak subjek yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang optimal. Namun dalam menjalankan aktivitas kerja terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang dapat menimbulkan potensi kecelakaan. Menurut Winarsunu (2008) dikatakan bahwa kecelakaan merupakan suatu kejadian yang merugikan. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 juga menjelaskan pengertian dari kecelakaan kerja yaitu suatu kejadian tak terduga dan tak dikehendaki, sehingga mengakibatkan suatu proses dalam suatu aktivitas menjadi kacau dan menimbulkan kerugian, kerugian tersebut baik dalam bentuk korban manusia atau harta benda. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, kerugian-kerugian akibat terjadinya suatu kecelakaan menimbulkan munculnya hambatan dalam aktivitas kerja bahkan kematian. Kecelakaan yang timbul dapat berupa kecelakaan yang diakibatkan karena faktor lingkungan sekitar ataupun kecelakaan yang diakibatkan karena kesalahan manusia itu sendiri (*human error*). Kecelakaan karena faktor lingkungan disebabkan karena kondisi lingkungan sekitar seperti mesin-mesin atau peralatan kerja yang tidak aman. Sedangkan, kecelakaan karena ulah manusia itu sendiri (*human error*) disebabkan karena tindakan tidak aman yang dilakukan oleh manusia seperti kurang terampil dalam mengoperasikan mesin dan alat atau tidak menggunakan APD (alat pelindung diri) dengan benar. Yang termasuk ke dalam kategori kecelakaan kerja adalah ketika kecelakaan kerja tersebut terjadi saat pekerja berangkat dari rumah menuju tempat ia bekerja dan kemudian kembali lagi ke rumah sesuai dengan rute yang sama seperti yang dilalui ketika berangkat ke tempat kerja. Sehingga, berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecelakaan kerja terjadi tanpa memandang waktu maupun tempat, kapan pun waktunya dan dimana pun tempatnya jika potensi ada, maka kemungkinan terjadinya pun juga ada.

Menurut teori yang ditemukan oleh Heinrich (1931) dalam Mayendra (2009) kerugian yang ditimbulkan akibat kecelakaan kerja berdampak langsung kepada pekerja, perusahaan, dan konsumen. Dampak pada pekerja berupa cedera, cacat, atau meninggal dunia. Sedangkan, dampak pada konsumen adalah terbatasnya

produk yang dapat disediakan. Tingginya tingkat kecelakaan kerja di Indonesia menjadi alasan pentingnya ditingkatkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mempertahankan kinerja perusahaan agar tetap efektif dan efisien dengan mengutamakan keamanan pada setiap aktivitas kerja. Menurut Sulistyawati dan Angga (2015), Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) M. Hanif Dhakiri mengungkapkan bahwa telah terjadi 103 ribu angka kecelakaan di Indonesia dalam setahun. Dari 103 ribu angka kecelakaan tersebut 2.400 orang meninggal per tahun dan delapan orang meninggal dunia karena kecelakaan kerja setiap harinya. Sehingga, berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut satu-satunya langkah untuk menekan tingkat kecelakaan kerja pada suatu perusahaan adalah dengan menjadikan keselamatan sebagai prioritas. Semakin kecil tingkat kecelakaan kerja suatu perusahaan maka semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan dan semakin sedikit *lost time frequency rate* (waktu yang hilang) yang dapat terjadi.

PT Mega Andalan Kalasan yang biasa dikenal dengan PT MAK merupakan industri yang bergerak di bidang produksi perabot untuk operasi, perawatan, dan kedokteran gigi. Produk-produk yang dihasilkan dari PT MAK dipasarkan di dalam maupun ke luar negeri. Perusahaan ini dibagi menjadi tiga lantai produksi yaitu MAKL, MAHE, dan KIMAK. Dalam aktivitas kerjanya, terdapat potensi kecelakaan kerja yang dapat muncul, hal ini disebabkan karena jenis pekerjaannya yang tidak lepas dari permesinan dan komponen-komponen lainnya. Kecelakaan kerja di PT MAK dibagi menjadi tiga level yaitu level rendah, sedang, dan tinggi. Rata-rata kecelakaan kerja yang terjadi setiap tahun menurut data internal perusahaan adalah sebanyak 41 kejadian untuk total setiap unit mulai dari level kecelakaan kerja yang ringan hingga berat bahkan kematian. Dari 164 kejadian kecelakaan kerja terhitung mulai tahun 2014-2017, sebanyak 59,76% kejadian terjadi di unit HE, 27,44% kejadian terjadinya di KIMAK, dan 13,41% kejadian terjadi di unit UKL. Sehingga, dapat dilihat bahwa frekuensi kecelakaan kerja tertinggi berada di unit HE yang juga merupakan pusat produksi di PT MAK. Pada unit HE sendiri sebanyak 77,55% kejadian kecelakaan kerja terjadi di level sedang, sisanya sebanyak 20,41% terjadi di level ringan, dan 2,04% terjadi di level berat. Menurut Suma'mur (1996) kecelakaan tidak terjadi secara tiba-tiba tanpa ada alasan yang melatarbelakanginya. Sehingga, berdasarkan pernyataan di atas penting untuk mencari masalah apa yang sebenarnya terjadi, kegagalan-kegagalan apa yang dapat menghambat proses produksi, kemungkinan terburuk apa yang dapat

terulang kembali, hingga pada akhirnya ditemukan solusi terbaik yang dapat diterapkan di perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penyebab utama kecelakaan kerja yang terjadi pada PT Mega Andalan Kalasan. Langkah yang dilakukan adalah dengan membuat analisis investigasi kecelakaan kerja terlebih dahulu yang kemudian akan berakhir pada pemberian masukan untuk mengurangi kecelakaan kerja yang terjadi di PT Mega Andalan Kalasan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak perusahaan PT Mega Andalan Kalasan agar dapat berkembang lebih baik. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan jumlah tingkat kecelakaan kerja yang ada di perusahaan dapat ditekan sehingga produktivitas perusahaan dapat meningkat.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Bagaimana menganalisis penyebab utama kecelakaan kerja pada level kecelakaan sedang di PT Mega Andalan Kalasan (MAK) khususnya di Unit HE.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kejadian kecelakaan kerja pada level kecelakaan sedang di Unit HE (*Hospital Equipment*) PT Mega Andalan Kalasan.
- b. Melakukan analisis investigasi kecelakaan kerja menggunakan metode HFACS dan mengakarkan permasalahan menggunakan metode 5WHYS di Unit HE (*Hospital Equipment*) PT Mega Andalan Kalasan.
- c. Memberikan masukan dan saran untuk menekan tingkat kecelakaan kerja di unit HE PT Mega Andalan Kalasan.

### **1.4. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan untuk membatasi penelitian terhadap faktor-faktor yang di luar ruang lingkup penelitian. Berikut merupakan batasan masalah pada penelitian:

- a. Objek penelitian hanya dibatasi pada Unit HE (*Hospital Equipment*) PT Mega Andalan Kalasan yang memiliki lokasi di Jalan Tanjung Tirto no. 34, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.
- b. Responden adalah pekerja di Unit HE (*Hospital Equipment*) yang pernah mengalami kecelakaan kerja (terdaftar pada data kecelakaan kerja perusahaan).

- c. Waktu pelaksanaan penelitian dibatasi hanya selama 4 bulan, terhitung mulai dari bulan Januari 2018 sampai bulan Mei 2018.
- d. Data kecelakaan kerja yang diambil adalah data kecelakaan selama 4 tahun terakhir, terhitung mulai tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017.
- e. Tingkat kemampuan kerja yang dimiliki karyawan di Kantor Pusat PT Mega Andalan Kalasan diasumsikan sama.

